

**PENGARUH PENDIDIKAN, INVESTASI ASING LANGSUNG, DAN
TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

(SE) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang



Oleh:

RIMA MELANI

2015/15060011

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

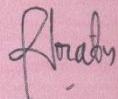
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN, INVESTASI ASING LANGSUNG DAN
TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN**

Nama : Rima Melani
NIM/TM : 15060011/2015
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi

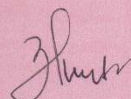
Padang, November 2019

Disetujui Oleh:
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, SE, ME
NIP. 19830505 200604 2001

Diketahui Oleh:
Pembimbing



Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si
NIP. 19610502 198601 2001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

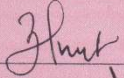
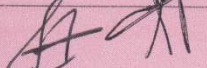
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH PENIDIKAN, INVESTASI ASING LANGSUNG DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN

Nama : Rima Melani
NIM/TM : 15060011/2015
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2019

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1	Ketua	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si	1. 
2	Anggota	: Dr. Alpon Satrianto, SE, ME	2. 
3	Anggota	: Drs. Ali Anis, MS	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Rima Melani
NIM / Tahun Masuk : 15060011 / 2015
Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta/ 25 Juni 1997
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Lubuk Ipuh, Kecamatan Nan Sbaris
Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat
No. HP / Telepon : 0823-7109-8152
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan, Investasi Asing
Langsung dan Tenaga Kerja Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Desember 2019

Yang menyatakan




NIM. 15060011/2015

ABSTRAK

Rima Melani
2015/15060011

:Pengaruh Pendidikan, Investasi Asing langsung dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN

Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Dengan Dosen Pembimbing Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si

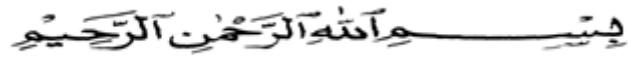
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN, (2) Pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN, (3) Pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN, (4) Pengaruh Pendidikan, Investasi Asing Langsung dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari tahun 2012 sampai tahun 2017. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu model persamaan regresi linear berganda Hasil penelitian ini estimasi persamaan linear berganda (OLS) dengan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* yang memperlihatkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN, Investasi Asing Langsung berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan untuk meningkatkan kualitas investasi asing langsung, pendidikan dan tenaga kerja di negara ASEAN pemerintah negara-negara ASEAN menjalin kerjasama yang kuat dengan negara anggota serta dapat membuat kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan produktifitas dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat bersaing serta meningkatkan investasi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan, Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN*” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Ibu. Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si selaku pembimbing yang telah sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Teristimewa kepada Orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang tak terhingga serta do’a, dukungan semangat untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Idris M,Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ngeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Melti Roza Adry S.E, M.E selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dewi Zaini Putri S.E, M.M selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Dr. Alpon Satrianto S.E, M.E selaku dosen penguji (1) dan Bapak Drs. Ali Anis M.S selaku dosen penguji (2) pada jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi, dan bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
7. Terimakasih kepada sahabat-sahabat penulis yang tak dapat dituliskan satu persatu, dan terkhusus pada Ilmanita, Iis, Ratih, Mita dan Safitri dan juga teman-teman kos Walet 31 yang telah menemani dan memberikan motivasi serta semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2015 tanpa terkecuali dan senior-senior Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah bersedia membantu dan serta memberikan semangat dan motivai kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman-teman Ekonomi Publik, serta kepada seluruh teman-teman Alumni SMKN 2 Pariaman Akuntanansi 2015 yang telah memberikan semangat, arahan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	10
C.Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	12
A.Kajian Teori.....	12
1.Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	12
2.Teori Pertumbuhan Endogen	17
3.Teori Pendidikan.....	21
4.Teori Investasi Asing Langsung	22
5.Teori Tenaga Kerja	24
B.Penelitian Terdahulu	28
C.Kerangka Konseptual.....	31
D.Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A.Jenis Penelitian	33
B.Tempat dan Waktu penelitian	33
C.Jenis dan Sumber Data.....	34
D.Teknik Pengumpulan Data	34
E.Variabel Penelitian.....	35
F.Definisi Penelitian	35
G.Teknik Analisis Data	36
1.Analisis Deskriptif	36
a.Rata-rata Hitung	36
b.Standar Deviasi	37
c.Koefisien Variasi	37

2. Analisis Induktif	37
a. Model Regresi Panel	37
1) Common Effect Model	38
2) Fix Effect Model	39
3) Random Effect Model	39
b. Uji Asumsi Klasik	43
1) Uji Multikolinearitas	43
2) Uji Heteroskedastisitas	43
3) Uji Normalitas	43
c. Koefisien Determinasi (R^2)	44
d. Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran umum Perekonomian ASEAN	46
2. Analisis Deskriptif	47
3. Analisis Induktif	59
a. Analisis Model Regresi Panel	60
b. Uji Pemilihan Model Regresi Panel	60
c. Uji Asumsi Klasik	62
d. Hasil Uji Regresi Panel	65
e. Koefisien Determinasi (R^2)	67
f. Pengujian Hipotesis	68
B. Pembahasan	71
1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN	71
2. Pengaruh Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN	74
3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN	76
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN Tahun 2012-2017	48
Tabel 4.2 Indeks Pendidikan di Negara ASEAN Tahun 2012-2017.....	51
Tabel 4.3 Jumlah dan Laju Investasi Asing Langsung di ASEAN tahun 2012-2017	54
Tabel 4.4 Jumlah dan Laju Perkembangan Tenaga Kerja di ASEAN tahun 2012-2017	57
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Chow</i>	61
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Hausman</i>	62
Tabel 4.7 Uji Normalitas	64
Tabel 4.8 Multikolinearitas	64
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.10 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN Tahun 2012-2017	2
Gambar 1.2 Indeks Pendidikan di ASEAN	4
Gambar 1.3 Laju Investasi Asing Langsung di ASEAN	14
Gambar 1.4 Laju Tenaga Kerja di ASEAN	29
Gambar 1.2 Fungsi Produksi Harrod Domar dan Neo-Klasik	14
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 8. Tabel t	85
Lampiran 9. Tabel f	86

BAB I

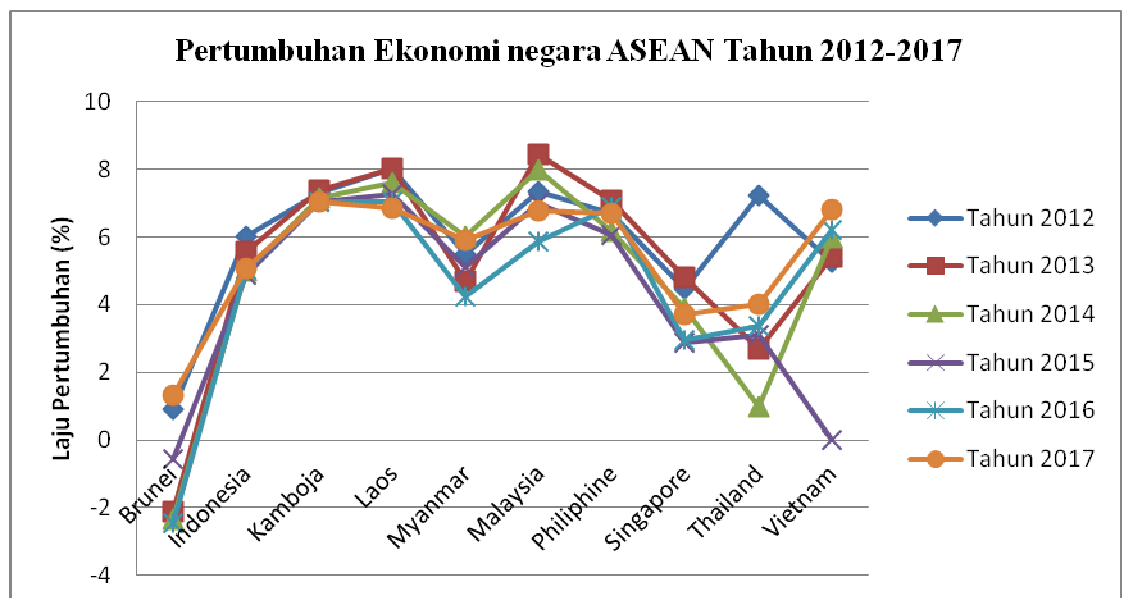
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerjasama negara-negara di dunia akan membentuk sistem tersendiri bagi suatu negara untuk saling meningkatkan negara yang lebih baik, baik itu dalam kerjasama regional, bilateral dan multilateral. Salah satu kerjasama di Asia Tenggara adalah ASEAN (*Asociation South East Asian Nation*) yang dibentuk berdasarkan Deklarasi Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967, dimana ASEAN bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan pengembangan kebudayaan antar negara anggota, memajukan stabilitas ditingkat regional serta meningkatkan kesempatan untuk membahas perbedaan anggotadengan damai. Negara ASEAN merupakan negara bagian Asia Tenggara dan merupakan sebagian besar adalah negara berkembang yaitu negara Malaysia, Thailand, Philipina, Myanmar, Indonesia, Laos, Kamboja, Vietnam, Brunei Darussalam dan satu negara maju yaitu negara Singapore.

Indikator utamanPerekonomian suatu negara dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, dan merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi akan menjadikan suatu indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Menurut laporan dari sekretariat negara ASEAN bahwa pertumbuhan ekonomi di ASEAN relatif tinggi yang berkisar antara 5 persen sampai dengan 6 persen, akan tetapi jika dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi negara ASEAN secara rinci, ada beberapa negara dengan laju pertumbuhan ekonomi rendah. Berikut dapat dilihat pada Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN



Sumber: *World Bank* (2019), Diolah

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi ASEAN tahun 2012-2017

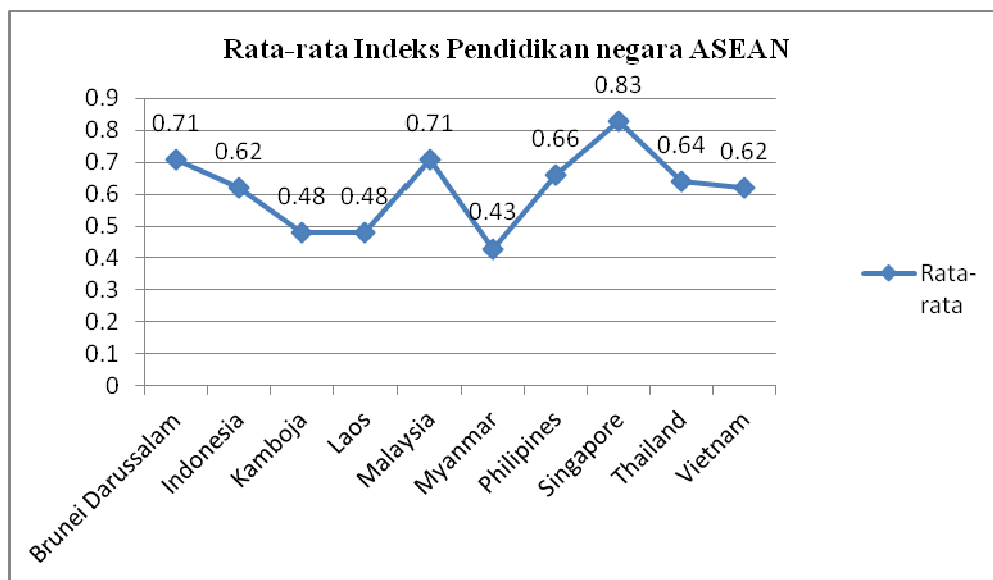
Dari data pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2012 sampai tahun 2017 pada Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi masing masing negara ASEAN berfluktuasi setiap tahun dimana laju pertumbuhan ekonomi tertinggi ada pada negara Laos, dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 7,47% dan hal tersebut menunjukkan kinerja yang baik diduga karena sektor investasi dan pariwisata yang semakin meningkat, akan tetapi jika dilihat dari segi

pendidikan dan investasi asing langsung (FDI) yang masuk, negara Laos memiliki indeks pendidikan yang rendah dan investasi yang masuk juga masih rendah dapat dilihat pada Gambar 1.2 dan Gambar 1.3. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi terendah di negara ASEAN yaitu ada pada negara Brunei Darussalam dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,88% dengan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 sebesar -0,23 persen, hal tersebut diduga karena adanya tingkat investasi asing langsung yang masih rendah dan menurunnya produksi minyak sebagai pendapatan utama di Brunei, akan tetapi jika dilihat pada segi pendidikan negara Brunei memiliki Indeks pendidikan yang tinggi di ASEAN dan hal tersebut tidak sesuai dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Brunei.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi di ASEAN yang berfluktuasi diduga karena faktor pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dan kualitas sumber daya manusia yang baik dari segi kualitas pendidikan dan juga diduga dipengaruhi oleh tenaga kerja yang berada di ASEAN. Tenaga kerja akan menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara, sehingga nantinya akan memberikan pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kemajuan dan kemakmuran dalam suatu negara tergantung pada pilihan pendidikan yang tersedia bagi rakyatnya. Pendidikan tidak hanya melatih generasi yang akan datang dan generasi sekarang untuk memahami dan mengatasi kompleksitas pertumbuhan ekonomi, tetapi

juga berfungsi sebagai peningkatan pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang, karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi peningkatan sumber daya manusia dan menentukan bagaimana kemajuan akan pendidikan bagi masyarakat. Tinggi atau rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari indeks pendidikan yang telah di publikasikan oleh *United National Development Programe* (UNDP) berikut dapat dilihat pada Gambar 1.2



Sumber : *Human Development Report*, 2019 (Diolah)

Gambar 1.2 Indeks Pendidikan di ASEAN Tahun 2012-2017

Pada Gambar 1.2 mengenai indeks pendidikan di negara ASEAN dapat dilihat bahwa indeks pendidikan yang paling tinggi ada pada negara Singapore dengan indeks pendidikan rata rata 0,83 persen, hal itu kemungkinan karena Singapore merupakan satu-satunya negara maju dan salah satu ciri-ciri dari negara maju adalah kualitas pendidikan yang tinggi sehingga pada negara Singapore kualitas pendidikan menjadi yang utama dan terjamin, tetapi jika dilihat laju pertumbuhan ekonomi di Singapore

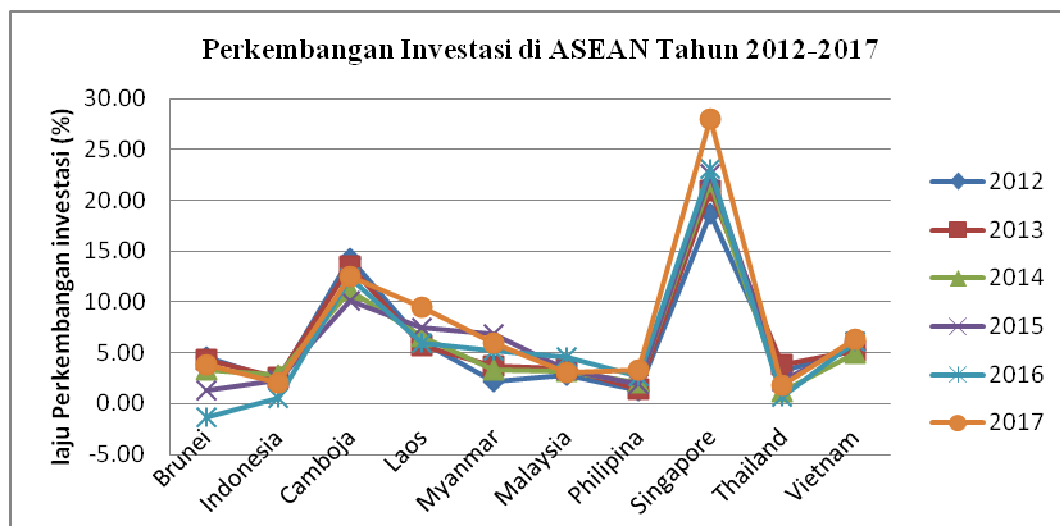
tidak tinggi dan hanya dengan rata-rata 3,75 persen, hal tersebut tidak sebanding dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Negara Singapore. Selanjutnya indeks pendidikan tertinggi diikuti oleh negara Brunei Darussalam, Malaysia, Philipina, Thailand, Vietnam, dan Indonesia. Sedangkan negara dengan indeks pendidikan paling rendah ada pada negara Myanmar dengan indeks pendidikan paling rendah lima tahun terakhir yaitu dengan rata-rata indeks 0,43 persen. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena masih rendahnya sistem pendidikan di negara Myanmar, dan negara Myanmar merupakan negara berkembang yang masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara di ASEAN lainnya, akan tetapi laju pertumbuhan ekonomi di negara Myanmar relatif tinggi. Hal tersebut berbanding terbalik dengan negara yang memiliki indeks pendidikan tinggi namun laju pertumbuhan ekonomi negara rendah.

Gambar 1.2 juga menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks pendidikan suatu negara maka akan menggambarkan kualitas dan tingkat pendidikan negara tersebut semakin tinggi dan berkualitas, dan sebaliknya jika semakin rendah indeks pendidikan dalam suatu negara maka menggambarkan kualitas pendidikan di negara ASEAN rendah, karena dengan tinggi atau rendahnya indeks kualitas tersebut akan mendorong perbaikan untuk sistem pendidikan bagi negara tersebut, dan diduga akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

Selain dari faktor pendidikan, kemungkinan ada yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu investasi.

Investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu investasi adalah investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*/FDI), dimana investasi asing langsung merupakan salah satu sumber untuk pembiayaan di negara berkembang termasuk di negara ASEAN.

Menurut (Sukirno, 2012) investasi diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk memberi barang-barang modal dan perlengkapan untuk produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia. Investasi akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, berikut dapat dilihat pada grafik 1.3 rata-rata Laju Investasi di Negara Asean dari tahun 2012 sampai tahun 2017



Sumber: *World Development Indicator, World Bank, 2019*

Gambar 1.3 Laju Perkembangan Investasi Asing Langsung Di ASEAN

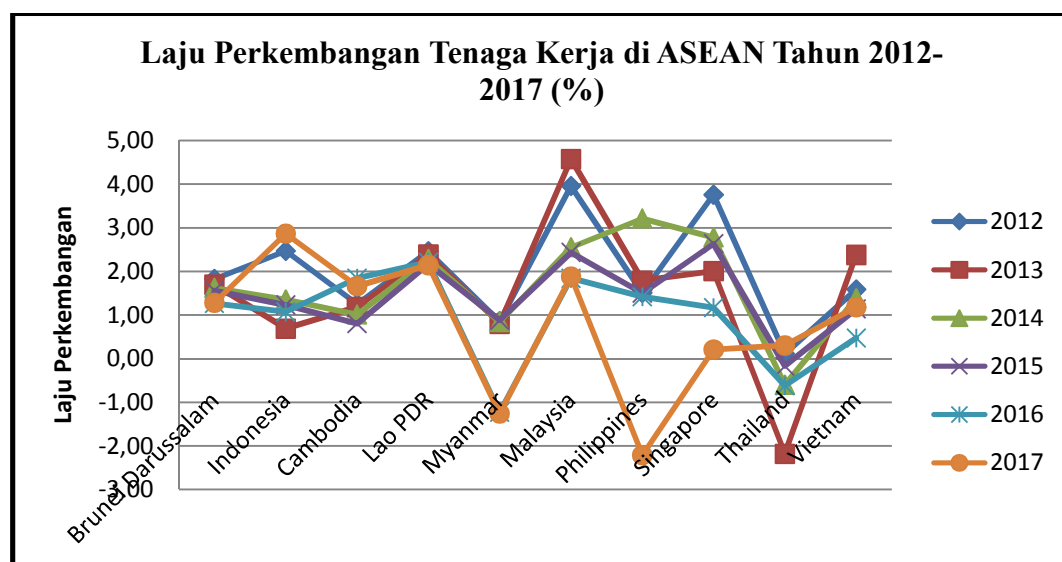
Pada Gambar 1.3 diatas dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan investasi asing di kawasan ASEAN mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana rata-rata investasi di

ASEAN yang paling tinggi ada pada negara Singapore pada tahun 2017 dengan jumlah investasi sebesar 74.253,03 Milyar Dollar dengan laju pertumbuhan investasi sebesar 28,02%. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya perusahaan manufaktur dan industri di Singapore sehingga banyak menarik investor untuk berinvestasi di Singapore, selain itu juga karena Singapore adalah satu-satunya negara maju di ASEAN dan menjadi pusat perdagangan Internasional di kawasan ASEAN, namun jika dilihat dari pertumbuhan ekonomi negara Singapore termasuk rendah dan berkisar 3% dan hal tersebut tidak sesuai dengan jumlah investasi asing yang masuk di Singapore.

Sedangkan investasi terendah ada pada negara Brunei dengan laju investasi sebesar -1,32% pada tahun 2016 dengan jumlah investasi asing sebesar 150,55 Milyar Dollar. Hal tersebut diduga disebabkan karena produksi minyak dunia yang semakin anjlok yang menjadi pendorong kegiatan ekonomi di Brunei, sehingga akan mengurangi investasi asing yang masuk serta menurunnya tingkat konsumsi masyarakat. Dari Gambar 1.3 mengindikasikan bahwa negara dengan investasi asing langsung yang besar menunjukkan banyak sumber daya yang dapat menarik perusahaan dan investor yang ingin berinvestasi di negara ASEAN baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang baik. Diduga investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi bagi negara di ASEAN. Disini peran pemerintah sangat penting untuk meningkatkan arus investasi yang masuk ke dalam

negara baik itu dari pihak asing maupun dalam negeri sendiri. Selain dari pendidikan dan investasi ada faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu tenaga kerja dimana tenaga kerja juga menentukan dan mendorong pertumbuhan ekonomi tentunya dengan tenaga kerja yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik dan dapat bersaing dalam dunia kerja.

Menurut kementerian Luar Negeri RI, ASEAN memiliki tenaga kerja yang besar dan terhitung hingga 285 juta orang, maka perlu ditingkatkan persaingan antara negara anggota ASEAN, baik itu dalam perluasan kesempatan kerja, memperbaiki kualitas angkatan kerja dan menyediakan perlindungan sosial pada pekerja, maka dari pada itu dapat dilihat pada Gambar 1.4 mengenai jumlah tenaga kerja yang ada di negara ASEAN tahun 2012 sampai 2017



Sumber : *World Development Indicator, World Bank, 2019*

Gambar 1.4 Perkembangan Tenaga Kerja di ASEAN tahun 2012-2017

Dari Gambar 1.4 dapat diketahui bahwa perkembangan tenaga kerja di negara ASEAN mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana dari laju perkembangan tenaga kerja di ASEAN tertinggi ada pada negara Malaysia dengan laju perkembangan sebesar 4,57% pada tahun 2013 sedangkan laju perkembangan tenaga kerja terendah ada pada negara Thailand dengan laju sebesar -2,18% pada tahun 2013

Sedangkan jika dilihat dari jumlah tenaga kerja di negara negara ASEAN, jumlah tenaga kerja tertinggi ada pada negara Indonesia pada tahun 2017 dengan jumlah tenaga kerja sebesar 129.125.589 jiwa. Hal tersebut diduga disebabkan oleh banyaknya persebaran populasi penduduk, selain itu juga faktor wilayah Indonesia yang begitu luas dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya sedangkan jumlah tenaga kerja terendah ada pada negara Brunei Darussalam sebesar 198.513 jiwa yang terjadi pada tahun 2012, hal tersebut diduga karena perkembangan populasi yang tidak begitu pesat dan juga wilayah yang tidak terlalu besar sehingga jumlah tenaga kerja juga sedikit, namun diduga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara karena jumlah penduduk yang banyak maka lapangan pekerjaan juga harus banyak tersedia agar masyarakat atau rakyat yang tinggal di wilayah tersebut bisa bekerja dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Isma et.all, 2014 dimana penelitian tersebut menganalisis pengaruh tenaga kerja serta investasi

terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan metode OLS, dimana hasil penelitian tersebut mengungkapkan terdapat pengaruh positif tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta investasi juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis dapat mengambil beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Sejauhmana pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?
2. Sejauhmana pengaruh investasi asing langsung (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?
3. Sejauhmana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN ?
4. Sejauhmana pengaruh pendidikan, investasi, dan tenaga kerja secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Pengaruh penddikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN
2. Pengaruh investasi asing langsung (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN
3. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN
4. Pengaruh pendidikan, investasi asing langsung dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi

1. Pengembangan ilmu ekonomi tentang pertumbuhan ekonomi, pendidikan, investasi asing langsung dan ketenagakerjaan
2. Pengambil kebijakan, DPR, Dinas pendidikan, dan instansi yang terkait
3. Bagi peneliti lebih lanjut yang meneliti tentang pendidikan, investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi
4. Mahasiswa dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Kinerja perekonomian suatu negara dalam suatu periode tertentu dapat diukur melalui satu indikator penting yaitu pendapatan nasional yang akan mencerminkan terjadinya alokasi yang efisien secara makro yang merupakan nilai *output* nasional yang dihasilkan oleh sebuah perekonomian pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kegiatan ekonomi. Jika pada suatu waktu perekonomian mengalami pertumbuhan, maka kegiatan ekonomi berkesan baik dan sebaliknya, apabila pada suatu waktu perekonomian mengalami penurunan, berarti kegiatan ekonomi terkesan buruk (Pujoalwonto, 2014).

Secara umum ada dua arus besar dalam teori pertumbuhan ekonomi, yaitu mazhab historis dan mazhab analitis. Mazhab historis sering disebut sebagai mazhab teori pertumbuhan ekonomi linear atau sering dikatakan menguraikan tahapan dalam pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada mazhab analitis berpegang pada teori tentang sebab akibat terjadi pertumbuhan ekonomi dan lebih fokus pada teori yang menjelaskan proses pertumbuhan ekonomi secara logis dan konsisten, namun sering bersifat abstrak dan kurang berfokus pada isi historinya (Hasyim, 2016;233).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan perekonomian negara, dan maju atau tidaknya

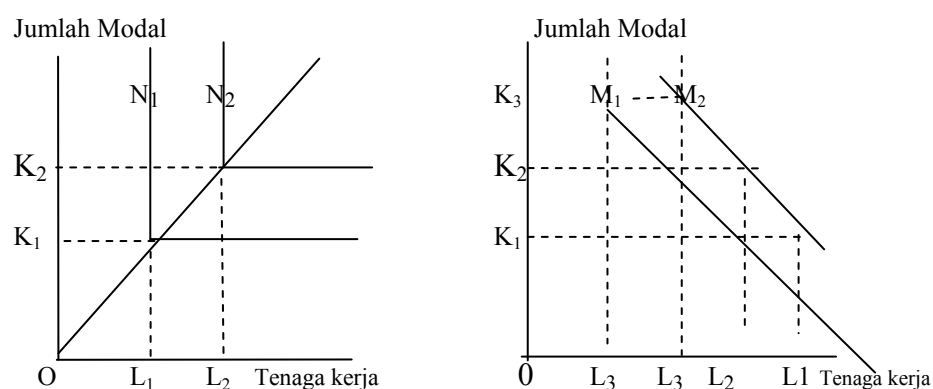
negara tersebut juga ditentukan oleh banyaknya output secara nasional. Teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Dalam teori klasik dikemukakan oleh ekonom klasik diantaranya yaitu Adam Smith, dan David Ricardo, sedangkan teori pertumbuhan ekonomi modern di kemukakan oleh ekonom Harrod-Domar, dimana dalam teori modern tersebut menjelaskan serta menekankan investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Jika investasi semakin banyak maka akan berdampak positif terhadap perekonomian suatu negara (Sukirno, 2006).

Menurut Sukirno (2006) Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Simon Kuznets dalam Todaro (2004) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal (investasi pada tanah, peralatan, sarana dan prasarana dan sumber daya manusia), sumber daya alam, baik jumlah maupun tingkat kualitas penduduknya, kemajuan teknologi, akses terhadap informasi, keinginan untuk melakukan inovasi dan mengembangkan diri serta budaya kerja.

Dalam pertumbuhan ekonomi neoklasik, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja (labor/L). menyatakan teori pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Solow (1956) dan pengikutnya di dominasi oleh pemikiran mengenai pertumbuhan pendapatan perkapita jangka panjang dan perkembangan yang semakin meningkat. sedangkan dalam teori Harrod Domar, persoalan utama yang dianalisis adalah syarat yang harus dipenuhi agar suatu perekonomian tetap mencapai penggunaan sepenuhnya barang-barang modal yang selalu bertambah dari masa ke masa (Sukirno, 2006)

Salah satu perbedaan lain antara teori Harrod Domar dan teori Pertumbuhan Neo-Klasik adalah pemisalnya mengenai rasio produksi, dimana dalam teori Harrod-Domar nilainya tetap sedangkan dalam teori Neo-Klasik rasio modal produksi dapat dengan mudah mengalami perubahan. Berikut dapat dilihat pada Gambar 2.1

Fungsi Produksi Harrod-Domar dan Neo-Klasik



Sumber: Sukirno, (2006)

Gambar 2.1

Pada gambar 2.1 tentang fungsi produksi dari teori Harrod-Domar dan Teori Neo-klasik, dimana sumbu tegak menunjukkan jumlah modal dan sumbu datar menunjukkan jumlah tenaga kerja. Dalam teori Harrod-Domar, fungsi produksi berbentuk L karena sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat produksi tertentu. Untuk memproduksi barang sejumlah N_1 , maka diperlukan K_1 , modal dan L_1 tenaga kerja, dan apabila gabungan itu berubah maka tingkat produksi juga akan berubah. Produksi sebesar N_2 , misalnya, hanya dapat diciptakan apabila stock modal berjumlah K_2 , dan apabila gabungan itu berubah maka tingkat produksi juga berubah. Sedangkan dalam pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik, menurut Sukirno (2006) fungsi produksi dapat diciptakan dengan menggunakan berbagai gabungan modal dan tenaga kerja. Dengan demikian walaupun jumlah modal berubah tetapi terdapat kemungkinan bahwa tingkat produksi tidak mengalami perubahan.

Teori pertumbuhan Neoklasik dalam fungsi produksi Cobb-Douglass, yang menyatakan bahwa output merupakan fungsi tenaga kerja dan modal, sedangkan tingkat kemajuan teknologi hanya sebagai variabel eksogen. Sedangkan dalam teori pertumbuhan endogen, faktor utama dalam mempengaruhi pertumbuhan selain kapital dan tenaga kerja tetapi juga teknologi, kewirausahaan, bahan baku dan material. Selain itu adalah ketersediaan dan kondisi infrastruktur, hukum dan juga peraturan, kestabilan politik, kebijakan pemerintah serta perdagangan internasional. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran kualitas tenaga kerja lebih

penting daripada kuantitas tenaga kerja. Kualitas tenaga kerja bukan hanya dilihat dari tingkat pendidikannya saja tetapi juga faktor kesehatan (Sukirno, 2006).

Ada beberapa asumsi Teori Harrod-Domar, (Hasyim, 2016:241) yaitu:

- a. Perekonomian dalam keadaan kerja penuh (*Full Employment*) dan barang-barang modal dalam masyarakat digunakan secara penuh
- b. Perekonomian terdiri dari dua sektor, yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.
- c. Besarnya tabungan masyarakat dan pendapatan nasional adalah proporsional, artinya fungsi tabungan mulai dari titik nol.
- d. Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save MPS*) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal output (*capital-output-ratio-COR*) dan rasio pertambahan modal output (*incremental capital-output ratio-ICOR*).

Pertumbuhan ekonomi dihitung melalui Produk Domestik Bruto atau Gross Domestic Bruto yang dilakukan dalam waktu triwulan dan perhitungan tahunan untuk satu periode, dengan rumus pertumbuhan ekonomi adalah,

$$PE_t = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

PE= Pertumbuhan Ekonomi

PDB_t = Produk Domestik Bruto periode t

PDB_{t-1} = Produk Domestik Bruto Periode sebelumnya

Dari kedua teori mengenai pertumbuhan ekonomi neoklasik dan teori pertumbuhan ekonomi endogen dapat disimpulkan bahwa dalam teori neoklasik faktor yang mempengaruhi adalah modal dan tenaga kerja, sedangkan dalam teori pertumbuhan endogen dipengaruhi oleh selain modal dan tenaga kerja yaitu kewirausahaan dan juga faktor teknologi.

2. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori endogen atau teori pertumbuhan baru lebih ditentukan oleh sistem produksi sendiri dan tidak bersumber dari luar sistemnya, Solow mengemukakan faktor-faktor yang menentukan ukuran dan tingkat pertumbuhan GDP yang belum dijelaskan dan dianggap ditentukan secara eksogen oleh persamaan pertumbuhan neoklasik versi Solow. Model pertumbuhan endogen menjelaskan skala hasil yang meningkat dan pola pertumbuhan jangka panjang antarnegara, sedangkan pada teori neoklasik menganggap investasi pemerintah dan swasta menghasilkan penghematan eksternal dan peningkatan produktifitas yang cenderung menolak hukum diminishing return (Hasyim, 2011).

Teori pertumbuhan endogen menekankan pada peluang pertumbuhan yang berbeda dalam modal fisik dan modal pengetahuan. Teori pertumbuhan endogen bergantung pada anggapan bahwa ada pengembalian modal eksternal yang substansial, dan para ekonom berpikir bahwa investasi dalam bentuk sumber daya manusia

secara umum dan penelitian dan pengembangan secara khusus adalah kunci untuk memahami pertumbuhan dalam jangka panjang (Dornbush, 2011)

Terobosan intelektual oleh Romer adalah dengan memisahkan pengembalian pribadi dari pengembalian sosial. Investasi tidak hanya menghasilkan mesin-mesin baru tetapi juga menciptakan cara-cara baru dalam melakukan berbagai hal kadang-kadang karena investasi yang disengaja dalam penelitian dan juga karena kebetulan. Sementara perusahaan menangkap manfaat produksi dari mesin baru, dan jauh lebih sulit untuk menangkap metode baru dan ide baru karena metode dan ide-ide tersebut mudah disalin. Teori pertumbuhan endogen bergantung pada anggapan bahwa ada pengembalian modal eksternal yang substansial (Fisher, 2004).

Pengembangan teori pertumbuhan endogen sekaligus meningkatkan perhatian yang lebih besar terhadap pembangunan manusia, apabila pengetahuan-pengetahuan baru, keterampilan terkandung dalam sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi yang tergantung pada peningkatan teknologi, pengetahuan, dan cara-cara baru dalam proses produksi, maka keberhasilan pembangunan akan ditentukan oleh akumulasi dari kualitas sumber daya manusia (Priyamudo, 1995).

Modal manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan produktivitas perekonomian dalam suatu negara, kualitas modal manusia yang berbeda diyakini dapat menyebabkan dua

perekonomian yang memiliki jumlah tenaga kerja, modal fisik, sumber daya alam dan teknologi yang identik menghasilkan output yang berbeda.

Konsep modal manusia menunjukkan bahwa manusia dapat menerima investasi kedalam diri masing-masing. Investasi dalam modal manusia dapat dilakukan baik melalui pendidikan, training maupun bentuk investasi yang menghasilkan tingkat keuntungan tertentu setelah masa waktu tertentu dengan selesainya pendidikan. Pada tahun 1960, Theodore Schultz telah mengembangkan konsep pembentukan modal manusia dan menganalisis tingkat pengembalian investasi melalui pendidikan dan training, dan dasar dari filosofi investasi manusia adalah segala upaya yang dilakukan untuk manusia sendiri sehingga stok modal manusia semakin lama semakin membesar (Elfindri, 2001)

Pembentukan modal manusia merupakan proses untuk memperoleh dan meningkatkan jumlah orang-orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang akan menentukan bagi pembangunan ekonomi dan keadaan politik suatu negara (Jhingan, 2016).

Konsep penanaman modal dalam bentuk sumber daya manusia bermakna bahwa manusia berinvestasi pada dirinya sendiri dalam bentuk pendidikan, pelatihan, atau kegiatan lain yang meningkatkan perolehan untuk masa yang akan datang dan menambah pendapatan sepanjang hidup (Danim, 2003)

Menurut teori Schultz (1961) ada lima cara untuk melakukan pengembangan untuk modal manusia yaitu:

1. Fasilitas dan pelayanan kesehatan, yang diartikan mencakup seluruh pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan stamina, tenaga dan vitalitas rakyat
2. Pelatihan jabatan
3. Pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, tingkat menengah dan tinggi
4. Program studi bagi orang dewasa yang tidak diorganisasikan oleh perusahaan, dan termasuk program ekstension
5. Migrasi perorangan dan keluarga untuk menyesuaikan diri dengan kesempatan kerja yang selalu berubah

peningkatan modal manusia dalam pertumbuhan model endogen akan menyebabkan peningkatan dalam tingkat pertumbuhan jangka panjang. Perbedaan teoritis ini telah menerima perhatian teoritis, meskipun penelitian empiris sedikit telah berusaha untuk memberikan bukti dalam bentuk spesifik (Peterson *et al.*, 2010)

3. Teori Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam modal manusia dan dianggap sebagai penentu penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Goode, 1959; Schultz, 1961). Pentingnya hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi juga diakui dalam pertumbuhan endogen pada tahun 1980-an dan 1990-an, dimana produktivitas dapat di tingkatkan melalui dan dengan berinvestasi lebih banyak dalam pendidikan. Modal

manusia adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas yang akan mengarahkan ke pertumbuhan ekonomi yang makin meningkat. Modal manusia secara langsung atau tidak langsung akan berfungsi sebagai penentu pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan sebagai komponen sumber daya manusia akan meningkatkan faktor sosio-ekonomi.

Menurut UNDP (*United National Development Programme*) Kemajuan dan kemakmuran suatu negara yaitu tergantung pada pilihan pendidikan yang tersedia bagi masyarakatnya. Pendidikan tidak hanya melatih yang muda untuk memahami dan mengatasi kompleksitas pertumbuhan sosial ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai pengungkit untuk peningkatan. Hal tersebut menjamin kualitas kehidupan manusia yang menjamin pertumbuhan sosial ekonomi di suatu negara.

Melalui pendidikan akan lahir manusia sebagai human capital yang mana daya produksinya secara residual tidak kalah dengan faktor produksi seperti tanah, modal fisik dan teknologi. Pendidikan dalam makna luas akan mengubah manusia menjadi tidak hanya sebagai *human factors*, tetapi juga sebagai *human capital*, yang didalamnya termuat unsur manusia secara fisik, keterampilan-keterampilan, kemampuan kognitif, keuletan, ketakwaan, motivasi, kepribadian, loyalitas dan lain sebagainya (Danim, 2003:61)

Menurut Abbas dan Peck (2008) Pendidikan memiliki dampak yang multidimensi pada manusia itu sendiri dan ekonomi, itu akan memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi dan

kelayakan kerja, dan di sisi lain juga akan membantu dalam membentuk perilaku masyarakat untuk mempromosikan lingkungan politik, sosial dan ekonomi yang ramah serta memberikan dasar bagi investasi domestik dan asing lebih lanjut pada suatu negara

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki daya dukung yang sangat representatif terhadap pertumbuhan ekonomi dimana nantinya pendidikan akan meningkatkan produktivitas seseorang sehingga akan meningkatkan pendapatan dan akan berpengaruh terhadap pendapatan nasional suatu negara memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

4. Teori Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*)

Teori Harrod dan Domar (Jhingan, 2014) memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda di dalam investasi, yang pertama yaitu menciptakan pendapatan, kedua akan memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Setiap negara akan membutuhkan modal untuk membiayai proyek pembangunan dalam negeri. Menurut (Kholis, 2012) Apabila persediaan tabungan dalam negeri tidak mencukupi, maka cara untuk mendapatkan modal yaitu dengan menarik investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*/FDI), dan kebijakan nasional merupakan kunci untuk membuat investor asing untuk berinvestasi. Dalam beberapa dekade terakhir banyak negara mulai melakukan liberalisasi

terutama yang terutama berkaitan dengan investasi asing langsung/ FDI.

Investasi memainkan peranan yang penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal akan memperbesar kapasitas produksi, kemudian meningkatkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan pekerjaan baru dan dapat meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat (Todaro, 2009).

Peranan investasi tersebut dapat bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi (Hasyim, 2016), yaitu:

- a. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja
- b. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi
- c. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi

Dalam teori harrod domar, investasi (I) di definisikan sebagai perubahan stok modal (K) dan dilambangkan dengan ΔK , maka:

$$I = \Delta K \dots \dots \dots (2.2)$$

Karena stok modal (K) mempunyai hubungan langsung dengan output total (Y), maka:

$$\frac{K}{Y} = k \text{ atau } \frac{\Delta K}{\Delta Y} \quad \Delta K = k \cdot \Delta Y \dots \dots \dots (2.2a)$$

Diketahui bahwa transaksi komersial dan investasi asing langsung (FDI) adalah faktor yang paling penting dalam proses pertumbuhan

ekonomi di negara manapun. Pembukaan pasar dalam pertumbuhan ekonomi sebagian besar disebabkan oleh akumulasi sumber daya alam dan teknologi. Upaya eksportir melalui kompetisi untuk memasuki pasar luar negeri, menggunakan inovasi dan teknologi produksi. Investasi asing langsung akan meningkatkan ekspor di negara tuan rumah, dan menyebabkan peningkatan laba pada valuta asing sebagian besar di negara-negara berkembang. Mereka juga akan meningkatkan penyediaan dana untuk investasi domestik, mendorong penciptaan lapangan pekerjaan baru, memperkuat transfer teknologi, dan meningkatkan total pertumbuhan ekonomi (Dritsaki dan Stiatkakis, 2014).

Pertumbuhan investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) oleh pihak swasta di negara-negara berkembang sangat pesat meskipun sering mengamai gejolak pada akhir dasawarsa ini. Aliran investasi asing langsung ke negara-negara berkembang masih mencakup bagian kecil dari investasi total, dimana negara-negara tersebut di dominasi oleh sumber investasi domestik (Todaro dan Smith, 2009)

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang berusia 15-64 tahun atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa. Jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Struktur perekonomian suatu negara dapat dicerminkan dengan antara lain:

struktur lapangan pekerjaan utama, struktur jenis pekerjaan utama, dan status pekerjaan utama dari para pekerjaannya. (Mulyadi, 2003)

Dalam teori Malthus mengemukakan tentang perkembangan kesejahteraan suatu negara yaitu pembangunan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara dimana kesejahteraan sebagian bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan oleh tenaga kerja, dan sebagian lagi ditentukan oleh nilai atas produk (dalam Jhingan, 2014:97) teori tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh John Stuart Mill.

Menurut teori John Stuart Mill (Jhingan, 2014) peningkatan kesejahteraan hanya mungkin apabila tanah dan modal mampu meningkatkan produksi lebih cepat dibandingkan angkatan kerja. Tenaga kerja yang produktif yang akan menciptakan kesejahteraan dan akumulasi modal. Laju akumulasi modal merupakan fungsi dari bagian angkatan kerja yang dipekerjakan secara produktif. Laba yang diterima jika mempekerjakan tenaga kerja yang tidak produktif hanyalah untuk pengalihan pendapatan, tenaga kerja yang tidak produktif tidak menghasilkan kesejahteraan ataupun pendapatan dan tenaga kerja yang produktif lah yang dapat menikmati konsumsi produktif (dalam Jhingan, 2014: 105)

Jumlah penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan jumlah angkatan kerja yang makin besar, hal tersebut berarti makin banyak jumlah orang yang mencari pekerjaan ataupun menganggur.

Untuk mencapai keadaan yang seimbang maka mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang sesuai dan cocok dengan keinginan dan keterampilan yang dimiliki (Mulyadi, 2003:55)

Ada beberapa pengertian yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, (Mulyadi, 2003:59) yaitu:

- a. Tenaga Kerja, merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut
- b. Angkatan kerja (Labor force) adalah sebagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, dalam kegiatan produksi, yaitu produksi barang dan jasa.
- c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Labor Force Participation Rate), menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umum sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut

$$TPAK = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Tenaga Kerja}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.3)$$

Dari beberapa teori yang dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga kerja menjadi faktor utama yang menentukan dan mendukung proses distribusi barang dan jasa serta membantu menggerakkan perekonomian suatu negara tentunya dengan tenaga kerja yang memiliki kualitas yang baik serta dukungan dari pemerintah baik

dalam penyediaan sarana dan prasarana sehingga akan mensejahterakan masyarakat suatu negara.

Pertumbuhan populasi penduduk di negara-negara berkembang diestimasi sekitar 1,7 persen per tahun. Jika pertumbuhan populasi Dunia Ketiga tetap berada pada tingkat 1,7 persen dalam kurun waktu 41 tahun populasinya akan berlipat ganda dari jumlah populasi pada tahun 1990 sebesar 4,1 miliar menjadi lebih dari 8 miliar menjelang akhir tahun 2031 (Case and Fair, 2003:441)

Lapangan pekerjaan utama seseorang adalah bidang kegiatan utama pekerja tersebut, menurut Mulyadi (2003:71) lapangan pekerjaan digolongkan atas: 1) Pertanian, perburuan, kehutanan, dan perikanan; 2) Pertambangan dan penggalan, 3) Industri pengolahan, 4) Listrik, gas, dan air, 5) Bangunan, 6) Perdagangan besar, eceran dan rumah makan, 7) Angkutan pergudangan, dan komunikasi, 8) Keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan dan tanah, serta jasa perusahaan; 9) Jasa kemasyarakatan

Dari beberapa teori yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga kerja akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan memiliki dampak positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara apabila negara tersebut bisa memanfaatkan dan mengupayakan yang terbaik untuk tenaga kerja yang berada dalam suatu negara sehingga akan menghasilkan tenaga kerja

yang berkualitas dan dapat bersaing baik dalam tenaga kerja domestik maupun tenaga kerja asing.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan, maka penelitian terdahulu sangat diperlukan, dan hasil penelitian yang terdahulu dan relevan merupakan bagian yang akan menguraikan penelitian yang berkaitan dengan, pendidikan, korupsi, utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi, dan terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Afzal, 2010 yang membahas tentang kointegrasi pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi, dimana penelitian menggunakan data time series dengan model ARDL ini menunjukan bahwa adanya kausalitas umpan balik antara pendidikan dan semua tingkat pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi. Di antara semua tingkat pendidikan, umumnya lebih tinggi pendidikan menyebabkan pertumbuhan ekonomi sangat tinggi dan paling signifikan. Penelitian ini juga merekomendasikan jika lebih banyak investasi dalam pendidikan universitas, maka pertumbuhan ekonomi akan lebih cepat, dan pada akhirnya akan mengarah pada pendidikan lebih lanjut dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Jalil and Idrees, 2013 dimana penelitian ini termotivasi oleh penelitian terbaru tentang teori pertumbuhan endogen yang menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh modal manusia yang diakumulasi oleh pendidikan memiliki potensi untuk pembangunan yang berkelanjutan. Artikel ini mengevaluasi tingkat dan dampak

pertumbuhan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Pakistan selama periode 1960 hingga 2010 dengan menggunakan variabel instrumnetal kuarat (NLTSLS-IV) dan estimasi telah digunakan untuk memperkirakan model koreksi kesalahan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada afek positif dari berbagai tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan.

Sadariawati, (2009) penelitian ini meneliiti tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, pendidikan dan ketenagakerjaan di Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series dan menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif, dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap lapangan kerja di Sumatera Selatan. Penddikan memberi nilai tambah bagi seseorang yang dimiliki dan diharapkan dapat memperbesar peluang kerja.

Basica (2012) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan data yang di gunakan adalah data sekunder dari 33 provinsi di indonesia tahun 2006-2012. Data pada penelitian ini diolah menggunakan analisis data panel dengan mode regresi *fixed effect*. Hasi peneliian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2012.

Dritsaki dan Stiakakis (2014) Pada penelitian ini menguji hubungan sebab akibat yang dinamis antara investasi asing langsung, ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Kroasia pada periode 1994 2012. Untuk keberadaan jangka panjang, hubungan antara variabel menggunakan model ARDL, sedangkan arah kausalitas diuji menggunakan VECM. Hasil kointegrasi menunjukkan bahwa ada dua vektor terkointegrasi yang mensertifikasi keberadaan hubungan jangka panjang antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini dan yang menarik dalam penelitian ini adalah dalam jangka panjang dan fungsi pertumbuhan jangka pendek adalah tanda negatif dari investasi asing langsung yang ditafsirkan bahwa investasi asing langsung tidak mengarah pada pertumbuhan di kroasia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, investasi asing tersebut tidak memainkan peranan penting dalam penerusan ekspor. Ini menunjukkan bahwa ada beberapa kendala dalam ekspansi ekspor, karena kemampuan produksi terbatas atau kurangnya teknologi kontemporer di industri di Kroasia, dan akhirnya uji kausalitas menunjukkan bahwa ada dua arah yang kuat dalam jangka pendek dan jangka panjang, hubungan sebab akibat antara variabel pertumbuhan dan ekspor.

C. Kerangka Konseptual

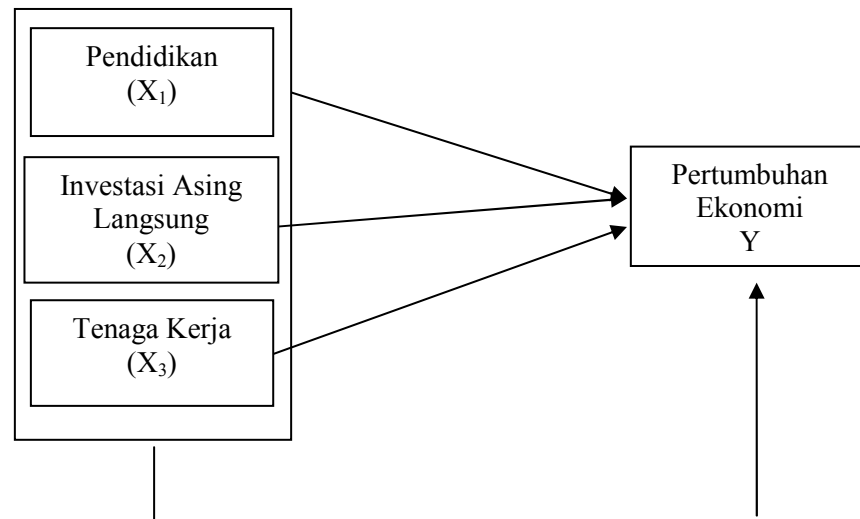
Pendidikan yang sebagaimana telah dijelaskan dalam kajian teori maupun penelitian terdahulu bahwa tingkat pendidikan akan

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN, dimana semakin tinggi kualitas pendidikan dalam suatu negara maka pertumbuhan ekonomi akan juga mengalami peningkatan dan sebaliknya jika tingkat pendidikan dalam suatu negara rendah maka pertumbuhan ekonomi ikut mengalami penurunan.

Investasi Asing Langsung (FDI) akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN, dimana jika terjadi peningkatan investasi asing maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan karena akumulasi modal untuk pembangunan manusia di dalam negeri menjadi meningkat.

Tenaga kerja memiliki berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana semakin banyak jumlah angkatan kerja, maka ketersediaan tenaga kerja semakin banyak dan jumlah penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik sehingga nantinya akan meningkatkan konsumsi, dan pendapatan nasional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan, investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan deskripsi mengenai tingkat pendidikan, Investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Pengaruh Pendidikan, Investasi Asing Langsung dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan kerangka konseptual di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pendidikan (X₁) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di negara ASEAN

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

2. Investasi Asing Langsung (X₂) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di negara ASEAN

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Tenaga Kerja (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di negara ASEAN

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

4. Pendidikan (X_1), Investasi Asing Langsung (X_2), dan Tenaga Kerja (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y) di negara ASEAN

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien regresi } \beta_i \neq 0$$

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menjelaskan bahwa variabel pendidikan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Artinya adalah apabila terjadi peningkatan indeks pendidikan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN, dan sebaliknya apabila terjadi penurunan indeks pendidikan maka pertumbuhan ekonomi di ASEAN juga turun.
2. Hasil penelitian menjelaskan bahwa investasi asing langsung (Foreign Direct Investment) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Artinya apabila terjadi kenaikan investasi asing langsung maka pertumbuhan ekonomi di ASEAN juga mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila investasi asing langsung mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi di ASEAN juga turun.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Artinya semakin meningkat jumlah tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN juga meningkat, dan sebaliknya semakin menurun

Tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN juga mengalami penurunan.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, investasi asing langsung dan tenaga kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Artinya bahwa variabel pendidikan, investasi asing langsung, dan tenaga kerja dapat meningkatkan dan menurunkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN, pemerintah di negara-negara ASEAN perlu memperkuat lembaga dan kerjasama yang direncanakan pemerintah serta sekretarian negara-negara ASEAN dan yang telah diselenggarakan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi antar negara-negara ASEAN, baik itu dengan membuat program-program baru ataupun program yang telah dan sedang dilaksanakan.
2. Untuk meningkatkan indeks pendidikan, dalam mengukur kualitas pendidikan di negara-negara ASEAN pemerintah perlu meningkatkan kualitas sistem pendidikan yang dikembangkan di masing-masing negara, baik itu sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah

untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang berpendidikan, maupun menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan melirik pada negara-negara maju dengan sistem pendidikan yang berkualitas sehingga akan mendorong sistem pendidikan di negara-negara ASEAN untuk lebih maju lagi.

3. Pemerintah juga diharapkan untuk meningkatkan kerjasama antar negara dalam investasi terutama investasi asing langsung, dengan menambah dan menarik investor agar bisa menanamkan modalnya kepada negara-negara yang ada di ASEAN, selain itu juga membuat evaluasi sejauhmana keberhasilan investasi asing langsung ini membawa perubahan terhadap perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN,
4. Pemerintah perlu meningkatkan kerjasama antar negara anggota melalui kebijakan dan peningkatan kemampuan dan keterampilan tenaga kerja agar memiliki kualitas dengan sumber daya manusia yang baik.
5. Untuk meningkatkan kualitas investasi asing langsung, pendidikan dan tenaga kerja di ASEAN pemerintah negara-negara ASEAN menjalin kerjasama yang kuat dengan negara anggota serta dapat membuat kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan produktifitas dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat bersaing serta meningkatkan investasi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

6. Diperlukan dukungan berupa kemauan politik, koordinasi dan mobilisasi sumber daya, pengaturan pelaksanaan, peningkatan kemampuan dan penguatan institusi, serta peningkatan konsultasi antara pemerintah dan sektor swasta

Daftar pustaka

- Afzal, Rehman, Farooq Shahid, Sarwar. 2011. *Education and Economic Growth In Pakistan: A Cointegration and Cusality Analysis*. Pakistan: International Journal Of Educational Research (Diakses tanggal 16 November 2018)
- Abbas dan Peck. 2007. *Human Capital and Economic Growth: Pakistan, 1960-2003*. Diakses tanggal 8 April 2019
- Andika Isma, Mohd Nur Syechalad, S. S. an S. an S. (2014) ‘Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh’, *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2(4), pp. 28–36.
- Akhirmen. 2012. *Statistik 1 (Teori dan Aplikasi)*. Padang: FE UNP
- Barthos, Basir 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bakhsh,dkk. 2017. *Economic Growth, CO2 Emission, Renewable Waste and FDI Relation in Pakistan, New Evidence From 3 SLS*. Journal of Environmental Mangement. Diakses tanggal 5 September 2019
- Case and Fair. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Indeks
- Danim, S. (2003) *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dritsaki & Stiakis. 2014. *Foreign Direct Investment, Export and Economic Growth In Croatia: A Time Series Analysis*
- Donou, Adonsou. 2018. *Technology, Education, and Economic Growth IN Sub-Saharan Africa.Telecommunication Policy* (diakses tanggal 12 November melalui Elsevier Ltd)
- Elfindri. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Padang:Andalas University Press
- Farah dan Erlinda.2014. *Modal Manusia dan Produktifitas*. Indonesia: *Journal of Economics and Policy* (diakses tanggal 15 April 2019)
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C.Perter.2012. *Basic Econometrics*. Fifth Eition. Penerjemah: Raden Carlos Mangunsong. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Buku 1.Jakarta: Salemba Empat